

Hubungan Kepatuhan Terapi Dan Kenyamanan Pasien *CA Mammae* Terhadap Proses Radioterapi Di RS Kanker Dharmais

Lollita Anggreni¹, Burlian Mughnie², Rory Agustria³

^{1,2} Akademik Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi Bali

³ Rumah Sakit Kanker Dharmais

Email: lolita040104@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak dialami perempuan dan memerlukan penatalaksanaan yang komprehensif, salah satunya melalui radioterapi. Keberhasilan radioterapi dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam menjalani seluruh rangkaian terapi serta kenyamanan pasien selama proses penyinaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan terapi, tingkat kenyamanan pasien, serta hubungan antara kepatuhan terapi dengan kenyamanan pasien *Ca mammae* yang menjalani radioterapi di RS Kanker Dharmais. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional* terhadap 30 pasien *Ca mammae* yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner kepatuhan terapi dan kuesioner kenyamanan pasien, kemudian dianalisis secara *univariat* dan *bivariat* menggunakan **Fisher's Exact Test**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terapi pasien *Ca mammae* berada pada kategori patuh sekali, dengan skor yang paling sering diperoleh yaitu 37 sebanyak 8 responden (26,7%). Tingkat kenyamanan pasien selama menjalani radioterapi berada pada kategori sangat nyaman, dengan skor yang paling sering diperoleh yaitu 36 sebanyak 8 responden (26,7%). Hasil *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan terapi dengan kenyamanan pasien. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan terapi pasien *Ca mammae* di RS Kanker Dharmais berada pada kategori patuh sekali, tingkat kenyamanan pasien berada pada kategori sangat nyaman, serta tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan terapi dengan kenyamanan pasien selama menjalani radioterapi.

Kata Kunci: Kepatuhan Terapi, Kenyamanan Pasien, Radioterapi, Kanker Payudara.

Abstract

Breast cancer is one of the most common malignancies among women and requires comprehensive management, one of the main treatment modalities being radiotherapy. The success of radiotherapy is influenced by patients' adherence to completing the prescribed treatment schedule and their comfort throughout the treatment process. This study aimed to determine the level of therapy adherence, the level of patient comfort, and the relationship between therapy adherence and patient comfort among breast cancer patients undergoing radiotherapy at Dharmais Cancer Hospital. This study employed a quantitative analytic method with a cross-sectional design involving 30 breast cancer patients selected using purposive sampling. Data were collected using therapy adherence and patient comfort questionnaires and analyzed using univariate analysis and Fisher's Exact Test. The results showed that the level of therapy adherence among breast cancer patients was categorized as very high adherence, with the most frequently observed score of 37 obtained by 8 respondents (26.7%). The level of patient comfort during radiotherapy was categorized as very comfortable, with the most frequently observed score of 36 obtained by 8 respondents (26.7%). Fisher's Exact Test yielded a p-value of 1.000 ($p > 0.05$), indicating that there was no statistically significant relationship between therapy adherence and patient comfort. Based on the findings of this study, it can be concluded that breast cancer patients at Dharmais Cancer Hospital demonstrated very high therapy adherence and very high patient comfort during radiotherapy. However, no statistically significant relationship was found between therapy adherence and patient comfort during the radiotherapy process.

Keywords: Therapy Adherence, Patient Comfort, Radiotherapy, Breast Cancer.

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara atau *carcinoma mammae (Ca mammae)* merupakan keganasan pada jaringan payudara yang berasal dari epitel duktus maupun lobulus dan memerlukan penatalaksanaan yang komprehensif sesuai stadium penyakit (Apriantoro et al., 2023). Kanker

payudara (*breast cancer/BC*) merupakan Penyakit yang bersifat sangat heterogen dan ditandai oleh adanya perbedaan profil molekuler. Secara klinis, kanker payudara diklasifikasikan menjadi tiga subtype utama berdasarkan status reseptor hormon estrogen (*estrogen receptor/ER*), progesteron (*progesterone receptor/PR*). (Zannetti, 2023)

Payudara (*mammæ*) atau kelenjar *mammæ* merupakan struktur tubuloalveolar bercabang yang kompleks dan menjadi ciri khas mamalia. Kelenjar *mammæ* berevolusi dari kelenjar apokrin epidermis, yaitu kelenjar kulit yang berfungsi sebagai organ reproduksi tambahan bilateral dan terletak pada permukaan ventral tubuh. Secara fisiologis, kelenjar *mammæ* menghasilkan susu sebagai sumber nutrisi utama untuk mendukung kelangsungan hidup pascanatal keturunan, sehingga berperan penting dalam keberhasilan reproduksi pada semua mamalia. (Biswas et al., 2022).

Radioterapi merupakan salah satu modalitas utama dalam penatalaksanaan kanker yang menggunakan radiasi pengion dosis tinggi untuk menghancurkan sel kanker dan menghambat pertumbuhan tumor. Radioterapi dapat diberikan sebagai terapi *kuratif*, *paliatif*, maupun *adjuvan*, tergantung pada jenis, lokasi, dan stadium kanker. Dalam pelaksanaannya, radioterapi dilakukan secara terjadwal dan berulang dalam periode waktu tertentu untuk mencapai dosis terapeutik yang optimal (Akhunzianov et al., 2025).

Menurut (Apriantoro et al., 2023) Pada kanker payudara, radioterapi berperan untuk membersihkan sisa sel tumor pasca operasi serta menurunkan risiko kekambuhan. Perkembangan teknologi seperti *Intensity Modulated Radiation Therapy* (IMRT) memungkinkan penyinaran lebih tepat sasaran sehingga meningkatkan efektivitas terapi dan meminimalkan kerusakan jaringan sehat di sekitarnya.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) melalui *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN et al., 2018), kanker payudara merupakan kanker yang paling sering terjadi pada perempuan di dunia dengan jumlah 2.088.849 kasus baru, atau sekitar 11,6% dari seluruh kasus kanker global, serta menyebabkan 626.679 kematian. Data Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes, 2018) menunjukkan bahwa prevalensi kanker berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk Indonesia sebesar 1,79 per 1.000 penduduk, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Prevalensi kasus kanker payudara di provinsi DKI Jakarta sebesar 0,8% dengan estimasi jumlah penderita mencapai 3.946 orang. Berdasarkan data registrasi kanker berbasis rumah sakit di RS Kanker Dharmas tahun 2018, kanker payudara merupakan salah satu kasus kanker terbanyak dengan jumlah 904 kasus, sehingga menunjukkan tingginya beban pelayanan kanker payudara di rumah sakit rujukan nasional tersebut. (Gondhowiardjo et al., 2020)

Menurut (Mazna, 2020), kepatuhan pasien radioterapi merupakan ketaatan pasien dalam mengikuti seluruh prosedur pengobatan, hadir sesuai jadwal, menjalani terapi hingga selesai, serta mematuhi instruksi tenaga kesehatan. Kepatuhan pasien sangat penting karena berpengaruh terhadap keberhasilan terapi, proses penyembuhan, serta peningkatan kualitas hidup pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki tingkat kepatuhan yang baik, yaitu sebanyak 46 dari 50 responden patuh menjalani radioterapi, yang menunjukkan bahwa kepatuhan menjadi faktor penting dalam kelancaran dan efektivitas pengobatan kanker.

Hasil penelitian (K Singh, 2022) juga menegaskan bahwa keterlambatan maupun penghentian radioterapi sebelum selesai dapat menurunkan kontrol lokal penyakit dan memperburuk prognosis pasien. Faktor yang memengaruhi ketidakpatuhan meliputi efek samping terapi, keterbatasan ekonomi, jarak tempat tinggal yang jauh dari fasilitas radioterapi, keterbatasan transportasi, kecemasan, kelelahan emosional, serta kurangnya edukasi mengenai pentingnya menyelesaikan terapi.

Selain kepatuhan, kenyamanan pasien selama menjalani radioterapi juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Proses radioterapi mengharuskan pasien berada pada posisi tertentu dengan penggunaan alat imobilisasi dalam durasi tertentu agar akurasi penyinaran tetap terjaga. Kondisi ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan fisik maupun psikologis. Menurut (Goldsworthy et al., 2023), kenyamanan pasien radioterapi merupakan pengalaman multidimensional yang mencakup aspek fisik, emosional, psikologis, sosial, dan lingkungan. Ketidaknyamanan selama terapi dapat berupa kecemasan, stres, rasa takut, serta ketidaknyamanan akibat posisi tubuh dan alat fiksasi, yang berpotensi memengaruhi stabilitas posisi pasien selama penyinaran sehingga menurunkan akurasi dan efektivitas pemberian dosis radiasi.

Menurut (Elsner et al., 2017) yang menyatakan bahwa hingga 49% pasien radioterapi mengalami kecemasan dan distress psikologis, terutama pada awal terapi. Kondisi ini dapat menyebabkan penolakan terapi, keterlambatan pengobatan, menurunnya kepatuhan, serta rendahnya kualitas hidup pasien. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa intervensi psikososial berupa edukasi pra-radioterapi, komunikasi *terapeutik*, pemberian informasi yang jelas, dan dukungan emosional *dari radiation therapist* terbukti efektif menurunkan kecemasan serta meningkatkan kesiapan pasien menjalani terapi.

Berdasarkan uraian tersebut, kepatuhan terapi dan kenyamanan pasien merupakan faktor penting dalam menunjang kelancaran proses radioterapi pada pasien *Ca mammae*. Namun, penelitian yang mengkaji hubungan keduanya secara khusus masih terbatas, terutama di RS Kanker Dharmais. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepatuhan terapi, menilai tingkat kenyamanan pasien selama menjalani radioterapi, serta menganalisis hubungan antara kepatuhan terapi dengan kenyamanan pasien *Ca mammae* dalam proses radioterapi di RS Kanker Dharmais. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pelayanan radioterapi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “hubungan Kepatuhan Terapi dan Kenyamanan Pasien *Ca Mammae* terhadap Proses Radioterapi di RS Kanker Dharmais.”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan mengetahui hubungan antara kepatuhan terapi dengan kenyamanan pasien *Ca mammae* dalam menjalani radioterapi. Penelitian dilaksanakan di Unit Radioterapi RS Kanker Dharmais, Jakarta, pada Januari sampai Maret 2026 dengan populasi seluruh pasien *Ca mammae* yang menjalani radioterapi pada periode tersebut. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi, yaitu pasien yang sedang menjalani radioterapi, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepatuhan terapi radioterapi, sedangkan variabel terikat adalah kenyamanan pasien selama menjalani radioterapi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner kepatuhan terapi dan kuesioner kenyamanan pasien yang disusun berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya. Skor kuesioner diperoleh dengan menjumlahkan nilai dari 10 butir pertanyaan menggunakan skala Likert, yaitu skor 4, 3, 2, dan 1. Total skor responden berkisar antara 10 sampai 40. Selanjutnya, skor total dikelompokkan menjadi empat kategori menggunakan rumus interval kelas. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh interval sebesar 7,5 yang dibulatkan menjadi 8, sehingga kategori kepatuhan terapi terdiri atas 34–40 (Patuh Sekali), 26–33 (Patuh), 18–25 (Kurang Patuh), dan 10–17 (Tidak Patuh). Pengelompokan yang sama digunakan pada variabel kenyamanan pasien dengan kategori 34–40 (Sangat Nyaman), 26–33 (Nyaman), 18–25 (Kurang Nyaman), dan 10–17 (Tidak Nyaman). Kuesioner kepatuhan terapi mengacu pada penelitian Mazna (2020),

"Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Radioterapi pada Pasien Kanker di Instalasi Radioterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda", serta K. Singh (2022), "Adherence to Radiotherapy in the Treatment of Cancer Patients: A Tertiary Care Institute Experience at Punjab", yang menekankan kepatuhan terhadap jadwal terapi, penyelesaian seluruh rangkaian radioterapi, dan kepatuhan terhadap instruksi tenaga Kesehatan. Sedangkan Kuesioner kenyamanan pasien mengacu pada penelitian Goldsworthy et al. (2023), "Patient and Therapeutic Radiographer Experiences of Comfort During the Radiotherapy Pathway: A Qualitative Study", serta Elsner et al. (2017), "*Reduced Patient Anxiety as a Result of Radiation Therapist-Led Psychosocial Support: A Systematic Review*", yang menjelaskan bahwa kenyamanan pasien radioterapi mencakup aspek fisik, psikologis, komunikasi, dan lingkungan pelayanan. Prosedur penelitian diawali dengan pengajuan izin penelitian, penentuan responden sesuai kriteria, pemberian penjelasan tujuan penelitian, persetujuan responden, pengisian kuesioner, serta pemeriksaan kelengkapan data. Data yang terkumpul dilakukan *coding* dan diolah menggunakan program statistik, kemudian dianalisis secara *univariat* untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel dan secara *bivariat* menggunakan *Fisher's Exact Test* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan terapi dengan kenyamanan pasien, dengan tetap memperhatikan prinsip etik penelitian melalui kerahasiaan identitas responden dan persetujuan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Unit Radioterapi RS Kanker Dharmais dengan 30 pasien *ca mammae* yang memenuhi kriteria inklusi. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepatuhan terapi dan kuesioner kenyamanan pasien selama proses radioterapi, lalu dianalisis secara *univariat* dan *bivariat* (SPSS).

Karakteristik Responden

Tabel 1 Hubungan Kepatuhan Terapi dengan Kenyamanan Pasien Dalam Proses Radioterapi (Bivariat)

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.053 ^a	1	.818		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.053	1	.817		
Fisher's Exact Test				1.000	.581
Linear-by-Linear Association	.051	1	.821		
N of Valid Cases	30				
a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.27.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Interpretasi:

Berdasarkan hasil *Fisher's Exact Test*, diperoleh nilai $p = 1.000$ ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pasien dengan kenyamanan pasien.

Tabel 2 Tingkat Kepatuhan Terapi Univariat

Kepatuhan Terapi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	3	10.0	10.0	10.0
	36	4	13.3	13.3	23.3
	37	8	26.7	26.7	50.0
	38	7	23.3	23.3	73.3
	39	6	20.0	20.0	93.3
	40	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Interpretasi:

Berdasarkan hasil analisis *univariat* pada variabel Kepatuhan Terapi, diketahui bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden memiliki nilai Kepatuhan Terapi sebesar 37 yaitu sebanyak 8 responden (26,7%). Nilai Kepatuhan Terapi sebesar 38 diperoleh sebanyak 7 responden (23,3%), nilai 39 sebanyak 6 responden (20,0%), nilai 36 sebanyak 4 responden (13,3%), nilai 35 sebanyak 3 responden (10,0%), sedangkan nilai 40 diperoleh sebanyak 2 responden (6,7%). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi nilai Kepatuhan Terapi didominasi oleh nilai 37(Patuh Sekali).

Tabel 3 Tingkat Kenyamanan Pasien Univariat

Kenyamanan Pasien					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	6	20.0	20.0	20.0
	34	5	16.7	16.7	36.7
	35	5	16.7	16.7	53.3
	36	8	26.7	26.7	80.0
	37	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Interpretasi:

Berdasarkan hasil analisis *univariat* pada variabel Kenyamanan Pasien, diketahui bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden memiliki nilai Kenyamanan Pasien sebesar 36 yaitu sebanyak 8 responden (26,7%). Sementara itu, nilai Kenyamanan Pasien sebesar 33 dan 37 masing-masing diperoleh sebanyak 6 responden (20,0%), sedangkan nilai 34 dan 35 masing-masing sebanyak 5 responden (16,7%). Dengan demikian, distribusi nilai Kenyamanan Pasien menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada nilai 36 (Nyaman Sekali).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan kepatuhan terapi dan kenyamanan pasien *ca mammae* terhadap proses radioterapi di RS Kanker Dharmais. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pasien memiliki tingkat kepatuhan terapi yang baik selama menjalani radioterapi. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar pasien menunjukkan tingkat kepatuhan terapi yang baik dan tingkat kenyamanan yang cukup baik selama menjalani radioterapi. Namun, hasil analisis menggunakan *Fisher's Exact Test* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan terapi dengan kenyamanan pasien, dengan nilai signifikansi p sebesar 1.000 ($p > 0,05$), karena tingkat kenyamanan pasien bukan merupakan faktor utama yang menentukan kepatuhan menjalani radioterapi. Meskipun beberapa pasien mungkin mengalami ketidaknyamanan selama penyinaran, mereka tetap menjalani seluruh rangkaian terapi sesuai jadwal karena memiliki motivasi untuk sembuh, dukungan keluarga, edukasi dari tenaga kesehatan, dan memahami pentingnya menyelesaikan radioterapi.

Tingkat Kepatuhan Terapi pada Pasien Radioterapi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki tingkat kepatuhan terapi dalam kategori patuh sekali. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi nilai Kepatuhan Terapi didominasi oleh nilai 37(Patuh Sekali). Penelitian ini mengindikasikan bahwa pasien memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya menyelesaikan seluruh rangkaian radioterapi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kepatuhan yang tinggi pada pasien radioterapi sangat penting karena keterlambatan atau penghentian terapi dapat menurunkan efektivitas pengobatan dan berpotensi memengaruhi kontrol lokal tumor serta luaran klinis pasien.

Tingginya kepatuhan pada penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pemahaman pasien mengenai manfaat radioterapi, motivasi untuk sembuh, dukungan keluarga, serta kemudahan akses terhadap pelayanan radioterapi. Selain itu, sebagian besar pasien kanker payudara telah menjalani rangkaian terapi sebelumnya, seperti pembedahan atau kemoterapi, sehingga memiliki persepsi yang lebih baik mengenai pentingnya keberlanjutan pengobatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (*Mazna, 2020*) yang melaporkan bahwa mayoritas pasien radioterapi menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik karena memahami bahwa keberhasilan terapi sangat bergantung pada penyelesaian seluruh fraksi penyinaran yang telah direncanakan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (*K Singh, 2022*) yang menyatakan bahwa kepatuhan pasien merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan radioterapi karena berhubungan dengan kontinuitas dosis dan efektivitas pengobatan.

Tingkat Kenyamanan Pasien Selama Menjalani Radioterapi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kenyamanan pasien dalam Nyaman sekali. Dengan demikian, distribusi nilai Kenyamanan Pasien menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada nilai 36 (Nyaman Sekali). Hasil ini mengindikasikan bahwa pelayanan radioterapi yang diberikan telah mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan fisik dan psikologis pasien selama proses pengobatan.

Kenyamanan pasien dalam radioterapi merupakan konsep multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi fisik pasien, tingkat kecemasan, kualitas komunikasi tenaga kesehatan, lingkungan ruang terapi, serta penggunaan alat imobilisasi selama penyinaran. Pada pasien kanker payudara, penggunaan alat imobilisasi dan posisi terapi yang harus dipertahankan dalam waktu tertentu sering kali menimbulkan ketidaknyamanan

fisik. Namun demikian, edukasi yang baik sebelum terapi dapat membantu pasien beradaptasi terhadap prosedur yang akan dijalani.

Temuan ini sesuai dengan penelitian (*Goldsworthy et al., 2023*) yang menyatakan bahwa kenyamanan pasien selama radioterapi dipengaruhi oleh interaksi antara faktor fisik, psikologis, dan lingkungan pelayanan. Selain itu, (*Elsner et al., 2017*) menjelaskan bahwa komunikasi terapeutik dan pemberian informasi yang memadai sebelum radioterapi dapat menurunkan kecemasan serta meningkatkan kenyamanan pasien selama proses pengobatan.

Hubungan antara Kepatuhan Terapi dan Kenyamanan Pasien Radioterapi

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai p sebesar 1.000 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat perbedaan proporsi kenyamanan yang signifikan antara pasien yang patuh dan tidak patuh, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pasien dengan kenyamanan pasien di RS Kanker Dharmais. Karena, tingkat kenyamanan pasien bukan merupakan faktor utama yang menentukan kepatuhan menjalani radioterapi. Meskipun beberapa pasien mungkin mengalami ketidaknyamanan selama penyinaran, mereka tetap menjalani seluruh rangkaian terapi sesuai jadwal karena memiliki motivasi untuk sembuh, dukungan keluarga, edukasi dari tenaga kesehatan, dan memahami pentingnya menyelesaikan radioterapi. Oleh karena itu, hipotesis penelitian tidak terbukti dan H_0 diterima.

Tidak signifikannya hubungan tersebut dapat dijelaskan oleh karakteristik radioterapi sebagai terapi yang memiliki tujuan kuratif maupun adjuvan yang telah dipahami oleh pasien. Sebagian besar pasien tetap menjalani seluruh rangkaian terapi meskipun mengalami ketidaknyamanan tertentu karena mereka menyadari bahwa radioterapi merupakan bagian penting dari proses pengobatan kanker. Dengan kata lain, keputusan pasien untuk tetap patuh lebih banyak dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat terapi dibandingkan oleh tingkat kenyamanan yang dirasakan selama prosedur.

Selain itu, kepatuhan pasien radioterapi merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti dukungan keluarga, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, akses terhadap fasilitas kesehatan, motivasi untuk sembuh, kepercayaan terhadap tenaga kesehatan, serta pengalaman pasien selama menjalani pengobatan kanker. Faktor-faktor tersebut tidak diukur secara spesifik dalam penelitian ini, sehingga kemungkinan memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap kepatuhan dibandingkan kenyamanan pasien.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (*Goldsworthy et al., 2023*) yang menyatakan bahwa kenyamanan fisik dan psikologis dapat meningkatkan pengalaman pasien selama radioterapi dan berpotensi mendukung kepatuhan terhadap terapi. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, jumlah sampel, instrumen pengukuran, serta sistem pelayanan radioterapi yang diterapkan pada masing-masing penelitian.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwa kenyamanan pasien tidak penting dalam pelayanan radioterapi. Kenyamanan tetap merupakan komponen penting dalam peningkatan kualitas pelayanan, kepuasan pasien, serta kesejahteraan psikologis selama pengobatan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kenyamanan melalui edukasi yang komprehensif, komunikasi yang efektif, pengurangan kecemasan, dan optimalisasi lingkungan pelayanan tetap perlu dilakukan untuk mendukung pengalaman pasien selama menjalani radioterapi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kepatuhan terapi dan kenyamanan pasien Ca mammae terhadap proses radioterapi di RS Kanker Dharmais, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kepatuhan terapi pada pasien Ca mammae yang menjalani radioterapi di RS Kanker Dharmais berada pada kategori patuh sekali, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mampu menjalani seluruh rangkaian radioterapi sesuai dengan jadwal dan anjuran tenaga kesehatan.
2. Tingkat kenyamanan pasien selama menjalani radioterapi berada pada kategori sangat nyaman, yang mengindikasikan bahwa pelayanan radioterapi telah mampu memberikan kenyamanan fisik maupun psikologis kepada sebagian besar pasien selama proses pengobatan.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan terapi dengan kenyamanan pasien selama menjalani radioterapi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani radioterapi tidak dipengaruhi oleh tingkat kenyamanan yang dirasakan selama proses terapi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akhunzianov, A. A., Rozhina, E. V., Filina, Y. V., Rizvanov, A. A., & Miftakhova, R. R. (2025). Resistance to Radiotherapy in Cancer. In *Diseases* (Vol. 13, Number 1). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/diseases13010022>
- Apriantoro, N. H., Kartika, Y., Kurniawan, R., Kunci, K., & Payudara, K. (2023). TEKNIK RADIOTERAPI KANKER PAYUDARA POST MASTEKTOMI DENGAN TEKNIK INTENSITY MODULATED RADIATION THERAPY. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 7(1), 22–28.
- Biswas, S. K., Banerjee, S., Baker, G. W., Kuo, C. Y., & Chowdhury, I. (2022). The Mammary Gland: Basic Structure and Molecular Signaling during Development. In *International Journal of Molecular Sciences* (Vol. 23, Number 7). MDPI. <https://doi.org/10.3390/ijms23073883>
- Elsner, K., Naehrig, D., Halkett, G. K. B., & Dhillon, H. M. (2017). Reduced patient anxiety as a result of radiation therapist-led psychosocial support: a systematic review. *Journal of Medical Radiation Sciences*, 64(3), 220–231. <https://doi.org/10.1002/jmrs.208>
- GLOBOCAN, Ferlay, J., Colombet, M., Soerjomataram, I., Parkin, D. M., Piñeros, M., Znaor, A., & Bray, F. (2018). Cancer statistics for the year 2020: An overview. *International Journal of Cancer*, 149(4), 778–789. <https://doi.org/10.1002/ijc.33588>
- Goldsworthy, S., Latour, J. M., Phd, S. P., McNair, H. A., Cramp Phd, M., & Marsden, 6 Royal. (2023). *Patient and therapeutic radiographer experiences of comfort during the radiotherapy pathway: a qualitative study*.
- Gondhowiardjo, S., Christina, N., Ganapati, N. P. D., Hawariy, S., & Radityamurti, F. (2020). *Five-Year Cancer Epidemiology at the National Referral Hospital : Hospital-Based Cancer Registry Data in Indonesia original reports abstract*. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC8081513/pdf/go-5-go.20.00155.pdf>
- K Singh. (2022). Adherence to radiotherapy in the treatment of cancer patients: a tertiary care institute experience at Punjab. *Asian Pacific Journal of Cancer Care*. <https://waocp.com/journal/index.php/apjcc/article/view/704>

- Kemenkes. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*.
[https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf?utm_source=chatgpt.com](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf?utm_source=chatgpt.com)
- Mazna, A. P. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Radioterapi pada Pasien Kanker di Instalasi Radioterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Medical and Health Science Journal*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.33086/mhsj.v4i1.1302>
- Zannetti, A. (2023). Breast Cancer: From Pathophysiology to Novel Therapeutic Approaches 2.0. In *International Journal of Molecular Sciences* (Vol. 24, Number 3). MDPI. <https://doi.org/10.3390/ijms24032542>